

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENEMUKAN POKOK-
POKOK BERITA DENGAN MODEL JIGSAW DI KELAS VII E SMP
NEGERI 16 KOTA JAMBI**

Arita Sy.¹

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 16 Kota Jambi

arita20@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the improvement in students' ability to find news headlines by using the Jigsaw model in class VIII E of SMP Negeri 16 Jambi City, Kota Baru sub-district, Jambi City in the academic year 2020/2021. The object of this research is students assessment which are scored based on news substance and linguistic aspects. The substance aspect consists of the ability to determine news headlines using the Jigsaw learning model. Meanwhile linguistic aspects include the ability to use news elements, namely 5W + 1H in determining news headlines. The data source of this research is Class VIII E SMP Negeri 16 Kota Baru Subdistrict, Jambi City in the academic year 2010/2011. The number of the students is 41 people from the total class VIII students as many as 162 people. The results of this research showed that the jigsaw model has not been effective in improving students' ability to find news headlines. It is known from the ability of students in determining the subject matter is still low. This can be seen from the percentage results, students get a very good categorical score of only 2 people or 4.88%, the good category is either 13 people or 31.70 %, the fair category is 18 people or 43.90 % while the less category is 8 people or 19.51 % as for the average score they get 57.70 and rounded up to 58. Thus the ability to determine the news headlines by students of Grade VIII E SMP Negeri 16 Jambi City District Kota Baru, Jambi City in the 2010 / 2011 academic year is classified as less.

Keywords : *Jigsaw model, improving students' ability, finding news headlines*

¹ Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 16 Kota Jambi

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan (Puspita, Gafar dan Rofii, 2019:105). Keterampilan berbahasa di sekolah berpusat pada empat jenis keterampilan berbahasa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Pembelajaran keterampilan berbahasa mendorong siswa pada pelatihan pemakaian bahasa sebagai alat komunikasi di masyarakat nantinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran mendengarkan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam komunikasi secara lisan dan tulisan. Guru berperan aktif untuk memberi bekal kepada siswa berupa pengetahuan, kemampuan dan sikap agar siswa dapat mengakses informasi multiglobal yang berorientasi kepada keterbukaan di masa depan, sedangkan kemampuan mendengarkan seseorang tidak dapat berkembang dengan sendirinya, tetapi memerlukan bimbingan dan latihan intensif. Latihan mendengarkan di

sekolah, salah satunya mendengarkan berita dari radio atau televisi untuk memperoleh informasi. Siswa harus memiliki kompetensi mendengarkan dengan baik untuk menyerap informasi tersebut sebab rendahnya kemampuan siswa mendengarkan sebuah berita menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menemukan informasi suatu berita untuk menemukan pokok-pokok berita.

Berdasarkan nilai ketuntasan belajar siswa khususnya pada aspek menemukan pokok-pokok berita rendah di kelas VII E semester II tahun ajaran 2010-2011 di SMP N 16 Kota Jambi, dirasakan masih untuk itu peneliti memilih kompetensi dasar ini untuk diteliti. Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk mewujudkan pembelajaran efektif dalam mengoptimalkan hasil belajar, yakni dengan cara menggunakan model pembelajaran (Rofii, Murtadho, dan Rahmat, 2019).

Mengingat hal tersebut di atas untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa kelas VII E SMP N 16 Kota Jambi dalam menemukan pokok-pokok berita dan untuk mengadakan penelitian ini maka

peneliti menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dengan berdasarkan bahwa materi dapat dibahas secara berkelompok, dimana siswa yang dianggap mampu difungsikan sebagai tim ahli dan dapat membantu anggota kelompok yang dirasakan kemampuannya kurang sehingga dapat meningkatkan kemampuan secara individu.

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui keefektifan model *Jigsaw* dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan pokok-pokok berita di kelas VII E SMP N 16 Kota Jambi.

Kajian Teoretik

Menurut Trianto (2011:22) model pembelajaran yaitu suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film computer, kurikulum dan lainnya. Sementara Abidin (2013:117) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu konsep yang membantu menjelaskan proses pembelajaran baik menjelaskan pola pikir

maupun pola tindakan pembelajaran tersebut. Rofii, Murtadho dan Rahmat (2018) mengatakan bahwa “Model pembelajaran merupakan petunjuk bagi guru merencanakan pembelajaran di kelas, mulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran, memilih media dan alat bantu, sampai alat evaluasi yang mengarah pada usaha mencapai tujuan pelajaran.

Sementara Tara (2018) mengatakan bahwa pembelajaran menentukan pokok pokok teks berita diberikan dengan tujuan agar siswa mampu menganalisis teks berita menggunakan unsur 5W+1H (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana) secara lengkap, dan mampu menulis teks berita dengan ejaan dan tanda baca secara tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaer (2010: 17) yang menjelaskan bahwa berita harus mengungkapkan unsur 5W dan 1H, yang mencakup *what* (apa yang terjadi), *who* (siapayang terlibat dalam kejadian), *why* (mengapa kejadian itu terjadi), *where* (di mana kejadian itu terjadi), *when* (kapan terjadinya), dan *how* (bagaimana kejadiannya).

Model pembelajaran *jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif

yang menitik beratkan kepada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil, seperti yang diungkapkan Lie (1993: 73), bahwa pembelajaran kooperatif model *jigsaw* ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Dalam model pembelajaran *jigsaw* ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, dan mengelolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari, dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya (Rusman, 2008:203).

Selanjutnya menurut Rusman (2008: 205) model pembelajaran *jigsaw* ini dikenal juga dengan kooperatif para ahli. Karena anggota setiap kelompok dihadapkan pada permasalahan yang berbeda. Namun, permasalahan yang dihadapi setiap kelompok sama, kita sebut sebagai tim ahli yang bertugas membahas permasalahan yang dihadapi.

Selanjutnya, hasil pembahasan itu di bawa kepada kelompok asal dan disampaikan kepada anggota kelompoknya.

Adapun kegiatan yang dilakukan pada model pembelajaran kooperatif *jigsaw* sebagai berikut:

1. Membaca untuk menggali informasi. Siswa memperoleh topik-topik permasalahan untuk di baca sehingga mendapatkan informasi dari permasalahan tersebut.
2. Diskusi kelompok ahli. Siswa yang telah mendapatka topik permasalahan yang sama bertemu dalam satu kelompok atau disebut dengan kelompok ahli untuk membicarakan topik permasalahan tersebut.
3. Laporan kelompok. Kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan menjelaskan hasil yang didapat dari diskusi tim ahli.
4. Kuis dilakukan mencakup semua topik permasalahan yang dibicarakan.
5. Perhitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok.

Menurut Suharna,dkk (2002) pokok berita adalah masalah utama yang dibahas dalam sebuah berita. Pada umumnya pokok berita dari radio/ televisi disampaikan di awal berita.

Selanjutnya Pardjimin (2005) menjelaskan bahwa tehnik membaca berita dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut.

1. Membaca dengan cermat dan teliti.
2. Memberi tanda pada kata-kata kunci atau hal yang penting pada teks.
3. Berkonbsentrasi dalam membaca.

Agus (2009; 22) mengatakan bahwa kerja sama kelompok adalah kumpulan individu yang mempunyai hubungan tertentu yang saling ketergantungan dalam ukuran yang bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang pertamakali dikenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengacu kepada tindakan yang dapat dilakukan guru secara langsung dalam usaha memperbaiki proses belajar mengajar.

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VII E SMP N 16 Kota Jambi pada semester II tahun pelajaran 2010-2011. Adapaun subjek penelitian ini berjumlah 41 orang siswa

yang terdiri atas 21 siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2020 dengan waktu sesuai dengan jadwal mengajar di kelas tesebut. Adapun penelitian ini melibatkan beberapa observer yaitu rekan sejawat MGMP *BERMUTU* Bahasa Indonesia Rayon III Kota Jambi sebanyak 20 orang dengan pelaksanaan *open class*.

Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan sebagai berikut.

1. Penyusunan RPP dengan KD Menemukan pokok-pokok berita dengan scenario pembelajaran model *Jigsaw*.
2. Rekaman berita melalui internet seputar gempa mentawai dan meletusnya gunung merapi dengan durasi berita 8 – 10 menit
3. Mengelompokkan siswa sebanyak 6 kelompok sesuai dengann unsur-unsur berita 5W + 1 H

Analisis data dengan melaksanakan tindakan yang terdiri dari 2 siklus. Pada siklus I siswa menemukan pokok - pokok berita secara untuh dan pada siklus II siswa menemukan pokok -pokok berita dengan menggunakan model *jigsaw*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data diperoleh dengan teknik observasi, test, pengamatan lapangan dan pengumpulan data. Observasi dilakukan bersamaan dengan perbaikan pembelajaran apa yang terjadi dalam pembelajaran ketika berinteraksi dengan sumber-sumber belajar, sedangkan pengamatan dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran dan dokumen hasil belajar melalui test formatif nilai harian. Kegiatan ini dibantu teman sejawat yang tergabung dalam MGMP *BERMUTU* Rayon III Kota Jambi dalam mengamati proses pembelajaran. Teknik analisis data bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa menemukan pokok-pokok berita melalui kerjasama kelompok sirkus pertama dan sirkus kedua. Data pada penelitian ini berupa data kuantitatif dengan cara membandingkan nilai awal, siklus I dengan siklus II.

Pembelajaran menemukan pokok-pokok berita dengan menggunakan model *jigsaw* secara sistematis sebagai berikut.

1. Siswa berhitung dari satu sampai enam sehingga terbentuk 6 kelompok dari 36 orang siswa
2. Diperdengarkan berita seputar gempa bumi di Mentawai.
3. Secara individu siswa menemukan pokok berita sesuai dengan nomor yang diberikan padanya.
4. Peneliti membentuk kelompok siswa satu kelompok terdiri dari 6 orang sesuai dengan unsur-unsur berita 5 W + 1 H (ASKAMEDIBA).
5. Sebagai ketua kelompok yaitu siswa Sebagai team ahli.
6. Secara kelompok siswa menyamakan persepsi
7. Siswa dikembalikan kepada kelompok asal (kelompok utuh) untuk berdiskusi menemukan pokok-pokok berita secara utuh
8. Kelompok yang selesai paling awal membacakan hasil diskusi.
9. Guru dan siswa mengadakan refleksi pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *jigsaw* belum efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan pokok-pokok berita. Hal tersebut diketahui dari kemampuan siswa dalam menentukan pokok-pokok berita tersebut masih rendah. Hal ini

terlihat dari hasil persentase, siswa memperoleh nilai katagori sangat baik hanya 2 orang atau 4,88%, katagori baik 13 orang atau 31,70 % katagori cukup 18 orang atau 43,90% katagori kurang 8 orang atau 19,51% adapun skor rata – rata yang diperoleh mereka yaitu 57,70 dan dibulatkan menjadi 58. Dengan demikian kemampuan menentukan pokok – pokok berita oleh siswa Kelas VIII E SMP Negeri 16 Kota Jambi Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi tahun pelajaran 2010/2011 tergolong kurang/ rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari perkembangan penelitian tindakan ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *jigsaw* menjadikan siswa ikut terlibat aktif dalam pembelajaran.
2. Model pembelajaran *jigsaw* merupakan model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Hal tersebut terlihat pada proses pembelajaran siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran dan dalam proses pembelajaran tidak didominasi oleh guru.
3. Walaupun demikian, dengan aktif dan antusiasnya siswa pada proses

pembelajaran, kemampuan siswa menemukan pokok-pokok berita dari radio dan televisi belum dapat ditingkatkan secara optimal.

Saran

Beberapa hal yang dapat disarankan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *jigsaw* dalam penelitian ini dapat dijadikan alternatif model pembelajaran untuk kompetensi dasar menemukan pokok-pokok berita melalui radio/televisi.
2. Penelitian tindakan kelas ini, masih terdapat banyak kekurangan, jadi dapat ditindaklanjuti oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2013). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum*. Bandung: Refika Aditama.
- Chaer, A. (2010). *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pardjimin. (2005). *Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VIII*. Bogor: PT Ghalia Indonesia.

- Puspita, Tara., Gafar, Abdul., Rofii, Afif. (2019) Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* terhadap Keterampilan Menulis Surat Pribadi Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Jambi. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 3 No. 1 April 2019.
- Rofii, Afif., Fathiaty, Murtadho., Rahmat, Aceng. (2019 A). Needs Analysis: A Learning Model for CTL-Based Academic Writing. *Proceedings of the Eleventh Conference on Applied Linguistics (conaplin 2018)*.
- Rofii, Afif., Murtadho, Fathiaty., Rahmat, Aceng. (2019 B). The Perception of Lecturers and Students on Learning Model of Contextual-Based Academic Writing. *Proceeding First International Conference on Advances in Education, Humanities, and Language*. Malang: EAI.
- Rusman (2018). *Model- Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers. PT Rajagrafindo Persada.
- Suharma ,dkk. (2002) *Bahasa dan Sastra Indonesia* kelas VIII. Surakarta: Pusat Perbukuan Depertemen Pendidikan Nasional
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Perpustakaan Sekolah.
- Tara, Firman. (2018). Perbandingan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad dengan Model Pembelajaran Langsung Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII Smp Negeri 24 Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*. Vol 18. Nomor 2 tahun 2018.
- Trianto, (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.